

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen antara lain komponen pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi, sumber belajar, media pembelajaran, metode, dan lain sebagainya. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan suatu pengajaran sangat ditentukan oleh proses pengajaran, pengajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti menambah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah serta dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendidik wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Hendro Darmojo (dalam Samatowa, 2009:2) bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, bersikap ilmiah serta mampu menerapkan konsep-konsep untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan tersebut tentu tidak secara merata dapat tercapai oleh materi IPA, tetapi bagaimana cara melibatkan siswa kedalam kegiatan

didalamnya karena pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Pada hakekatnya mata pelajaran IPA lebih banyak praktek dibanding teori, hal ini melatih siswa untuk berpikir kritis disesuaikan dengan materi pembelajaran. Materi energi bunyi merupakan materi yang lebih mengoptimalkan pada praktek. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari bunyi karena bunyi menjadi salah satu cara untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bunyi adalah segala sesuatu yang dapat didengar. Contoh bunyi adalah percakapan orang, kicau burung, dan suara radio. Bunyi dapat didengar jika telinga kita sehat dan ada suara yang masuk ke telinga. Buktinya, kita tidak dapat mendengar jika telinga sakit atau telinga ditutup.

Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 3 Bolango Timur Kabupaten Bone Bolango, hasil belajar IPA khususnya materi energi bunyi pada tahun ajaran 2011/2012 masih rendah. Bila dipersentasikan hasil belajar siswa dari 26 siswa (100%) yakni 8 siswa (30%) yang memperoleh kriteria baik dan 16 siswa (70%) memperoleh kriteria kurang. Keadaan ini erat kaitanya dengan beberapa faktor yang merupakan penghambat pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu penggunaan metode pengajaran yang berpusat pada guru tanpa memperhatikan siswa sudah mengetahui atau belum konsep yang diajarkan. Padahal apabila penemuan konsep tersebut didapat berdasarkan pada kegiatan dan pengalaman belajar siswa, maka konsep yang didapatnya akan teringat oleh siswa dalam waktu yang lama

dibandingkan dengan cara hapalan. siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi sehingga cenderung bermain dalam proses pembelajaran berlangsung, Selain itu, alat atau media pembelajaran tidak dimanfaatkan. Jika didalam pembelajaran seorang guru memanfaatkan media atau alat pembelajaran serta melibatkan siswa dengan media atau alat pelajaran tersebut maka siswa akan aktif dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan terjadinya kondisi yang demikian tentunya akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran dalam hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Melihat dari permasalahan tersebut dalam hal ini tentunya menuntut penggunaan metode dan strategi belajar yang efektif, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Salah satu metode yang dapat memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPA khususnya materi energi bunyi adalah metode eskperimen. Menurut Sumiati dan Asra (2007:101) metode eksperimen yaitu suatu metode pembelajaran dengan melakukan percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar, karena eksperimen memberikan kesempatan kepada setiap siswa melakukan percobaan dan mengalami langsung tentang percobaan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Energi Bunyi masih rendah.
2. Penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa, sehingga saat proses pembelajaran siswa cenderung bermain.
4. Alat atau media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar siswa pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yakni menggunakan metode eksperimen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang dicapai siswa
2. Mempersiapkan alat atau bahan sederhana yang sering dilihat siswa dan mudah didapat untuk membantu kegiatan eksperimen atau percobaan
3. Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
4. Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien
5. Memperhitungkan atau menetapkan alokasi waktu
6. Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen
7. Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang akan diperlukan, variabel yang akan diamati dan hal yang perlu dicatat
8. Menentukan apa *follow-up* (tindak lanjut) eksperimen

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi melalui metode eksperimen dikelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut ;

1. Bagi Siswa

Dapat lebih mudah memahami konsep IPA khususnya materi energi bunyi melalui pengalaman langsung dengan menggunakan metode eksperimen.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan menggunakan metode eskperimen.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi puntuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memaksimalkan program pendidikan nasional.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan atau pengetahuan tentang hakikat dan fungsi metode eskperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi.